

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD '45 alinea ke-4 disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, dalam rangka membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu diantaranya adalah dengan pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia sehingga terwujudnya tujuan nasional.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pemaparan di atas, khususnya di Indonesia pendidikan yang diwajibkan untuk anak usia sekolah adalah pendidikan formal. Pendidikan formal dirasa berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan formal merupakan kegiatan terstruktur dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung hak asasi manusia, menguasai IPTEK, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas berdaya saing di era global.

Maka dari itu, dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan maka guru sebagai pengajaran ataupun pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Demikian pun dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi efektif dan efisien dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dikatakan mencapai keberhasilan.

Keberhasilan dalam pembelajaran menimbulkan kepuasan tersendiri bagi seorang guru, sehingga meningkatnya percaya diri dan semangat mengajar yang tinggi dalam mentransformasikan ilmu dan materi pelajaran. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya ke profesionalan guru dalam menjalankan profesinya.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal I bahwa :

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Dalam memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi secara terus menerus termasuk dalam pengelolaan kelas. Guru yang hebat adalah guru yang mampu mengembangkan metodologi pembelajaran dan keilmuannya, sehingga transformasi pembelajaran untuk mencapai kesuksesan pembelajaran tercapai sebaik mungkin. Kesuksesan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi afektif, psikomotorik, maupun kognitif.

Dalam Hidayat (2011, hlm. 45) Kesuksesan belajar yaitu “Successful Learning Comes From doing” bahwa belajar : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Maka dari itu dalam pembelajaran dikelas guru lebih melibatkan siswa dalam setiap kegiatan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Rusyan dan Daryani (1990, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan. Perubahan dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen pendukung, diantaranya yaitu strategi pembelajaran, metode, teknik, media dan model pembelajaran. Dimana masing-masing mempunyai pengertian, peran dan fungsi tersendiri. Komponen-komponen di atas sangat berhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila semua komponen itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sempurna. Media pembelajaranpun merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Asyhar 2011, hlm. 7) “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya”.

Dengan adanya perkembangan zaman, saat ini media pembelajaran yang ada di persekolahan untuk menunjang proses pembelajaran semakin kompleks dan canggih. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Selain sebagai

alat bantu media pembelajaran juga bermanfaat untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan menghemat tenaga guru untuk penyampaian materi pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat banyak guru yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran konvensional dirasa kurang menarik perhatian siswa, maka dari itu kemajuan IPTEK pada era sekarang haruslah dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Saat ini dalam dunia pendidikan sudah mengenal multimedia dimana media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional tetapi menjadi modern. Multimedia sebagai alat bantu belajar dirasa akan lebih menarik dan merangsang siswa untuk menggunakan semua inderanya dalam memperhatikan materi pelajaran.

Multimedia diambil dari kata multi dan media. Multi berarti banyak dan media berarti media atau perantara. Multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, grafik, suara, video dan animasi yang menghasilkan presentasi yang menakutkan. Multimedia juga mempunyai komunikasi interaktif yang tinggi. Bagi pengguna komputer multimedia dapat diartikan sebagai informasi komputer yang dapat disajikan melalui audio atau video, teks, grafik dan animasi.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media dalam proses pembelajaran maka, pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan berbagai media sebagai pendukung kelancaran pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Di dalam proses pembelajaran diperlukannya komponen-komponen yang menjalankan fungsinya sesuai dengan ketetapan agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, latar belakang guru sosiologi di SMA Negeri 14 bukan berasal dari pendidikan sosiologi begitupun di sekolah-sekolah lain yang umumnya berada di Bandung, hal tersebut dikarenakan program studi pendidikan sosiologi baru dibuka tahun 2009 khususnya di daerah Jawa Barat tepatnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sama dan bukan berasal dari jurusan pendidikan sosiologi terkadang

Nur Laela Sari, 2014

PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak kendala dan kesulitan dalam penyusunan RPP, penyampaian materi juga pemberian contoh konkret mengenai materi pelajaran sosiologi, terlebih sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang teoritis sehingga menuntut siswa untuk menghafal maka siswa beranggapan bahwa sosiologi itu tidak menyenangkan dan sangat sulit dimengerti.

Pendapat para siswa diperkuat dengan nilai ulangan harian sosiologi yang selalu tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai KKM sosiologi yang ditetapkan oleh MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) di SMAN 14 Bandung adalah 75. Siswa beranggapan nilai KKM terlalu tinggi sedangkan setiap ulangan nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM, hal tersebut membuat siswa harus melakukan remedial untuk mencapai KKM. Akan tetapi, ketetapan nilai KKM yang cukup besar ini dirasa dapat memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran.

Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru sosiologi, pengemasan pembelajaran sosiologi dibuat dengan semenarik mungkin, sehingga meningkatkan minat dan merubah pendapat sekaligus pandangan siswa dimana sosiologi merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan dan sangat sulit dimengerti. Maka dari itu penggunaan multimedia dalam pembelajaran sosiologi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Dengan adanya multimedia sebagai alat bantu dalam proses pembelajran khususnya pembelajaran sosiologi, diharapkan dapat membantu juga mempermudah guru dalam penyampaian materi sosiologi, khususnya dalam kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Penggunaan multimedia dengan tepat dirasa dapat menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan materi pelajaran dengan seksama sehingga pemahaman materi

sosiologi khususnya materi masyarakat multikultural dikuasai siswa dengan sempurna.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai komponen pendukung untuk keberhasilan pendidikan yang menciptakan sumberdaya manusia yang mampu bersaing dengan dunia luar. Maka diperlukan dalam memaksimalkan alat bantu atau multimedia untuk menunjang pembelajaran terutama pembelajaran sosiologi. Maka penulis tertarik mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 14 Bandung Kelas XI IPS 2)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya pemahaman materi kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran sosiologi. sebagai solusinya, peneliti menerapkan multimedia pembelajaran di kelas XI IPS 2. Oleh karena itu peneliti berusaha mengidentifikasi apa saja yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu kondisi awal pembelajaran sosiologi sebelum diterapkan multimedia, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia, efektifitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran dan kendala guru dalam menerapkan multimedia dalam pembelajaran, serta upaya guru untuk mengatasi kendala menggunakan multimedia pembelajaran dalam pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 2.

Pengidentifikasian masalah ini dilakukan guna membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah terhadap fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang sebenarnya, maka penulis dirasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana peningkatan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penggunaan multimedia”.

Dari rumusan di atas, penulis merinci kembali masalah tersebut menjadi (lima) sub, yaitu :

1. Bagaimana kondisi dan masalah pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada saat ini di lokasi penelitian?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural dengan menggunakan multimedia?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural dengan menggunakan multimedia?
4. Bagaimana efektifitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural?
5. Bagaimana masalah yang dihadapi guru dan tindakan pemecahan dalam pembelajaran pada saat menggunakan multimedia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai “Bagaimana peningkatan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penggunaan multimedia”.

2. Tujuan khusus

Nur Laela Sari, 2014

PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a). Untuk mengetahui kondisi dan masalah pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada saat ini di lokasi penelitian.
- b). Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural dengan menggunakan multimedia.
- c). Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural dengan menggunakan multimedia.
- d). Untuk mengetahui efektifitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.
- e). Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan tindakan pemecahan dalam pembelajaran pada saat menggunakan multimedia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran disekolah.

2. Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang terkait diantaranya:

a). Bagi Guru

1. Memberikan masukan serta sebagai bahan informasi dalam mengajar bahwa multimedia dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman materi.

2. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, dimana guru tidak perlu menjelaskan berulang-ulang mengenai materi pembelajaran.
3. Media yang digunakan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, terlebih guru tidak hanya mengajar satu kelas dalam satu hari.

b). Bagi Siswa

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik. Media diasosiasikan sebagai penarik perhatian sehingga siswa tetap memperhatikan materi pembelajaran.
2. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik.
3. Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

c). Bagi sekolah

1. Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan multimedia.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan penggunaan multimedia yang inovatif, interaktif, dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang akan dimasukan dan disusun dalam laporan skripsi ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang didalamnya memuat sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian yang menjadi suatu alasan peneliti mengambil judul ini dan tertarik untuk dijadikan suatu penelitian yang ditunjukan untuk bahan penulisan

Nur Laela Sari, 2014

PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi, sub bab yang lainnya yaitu identifikasi dan rumusan masalah yang diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji lebih dalam. Selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi tujuan penulisan ini, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji diaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, dikemukakan secara jelas mengenai sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku atau bahan-bahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang dikaji.

BAB III Metode Penelitian

Dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan skripsi ini. Dimana dalam metode penelitian ini mencakup lokasi dan subjek populasi, desain penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi konseptual, teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan analisis dokumen, dan analisis data diantaranya : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dimana hasil penelitian berupa informasi dan data-data yang diperoleh sesuai dengan lapangan dalam rangka penulisan skripsi tentang “penggunaan multimedia dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sosiologi”. Dalam bab ini berisi seluruh jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V Simpulan.

Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini dimana dalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian atau pembahasan yang telah

Nur Laela Sari, 2014

PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diuraikan dalam bab sebelumnya. Selain kesimpulan dalam bab ini terdapat saran yang diajukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.